

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang fenomena *bromance relationship* pada mahasiswa laki-laki sebagai pengungkapan emosional di PBSI dan PTE disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa memandang pertemanan sesama laki-laki (*bromance*) merupakan hal yang menjadi perdebatan karena timbulnya pro dan kontra terhadap persahabatan sesama laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sebagian mahasiswa kontra karena mengkategorikan pertemanan laki-laki yang intim merupakan bentuk dari awal penyimpangan, sedangkan sebagian mahasiswa lain pro terhadap kedekatan sesama laki-laki karena perspektif mereka menganggap *bromance* merupakan pertemanan yang sangat akrab hingga kedekatannya sebagai bentuk dari pertemanan sejati dan persaudaraan. Norma dalam masyarakat membuat adanya keteraturan dalam pertemanan laki-laki, adanya ketakutan masyarakat terhadap penyimpangan membuat sebagian laki-laki menjadi *homophobic* karena takut menimbulkan paradigma buruk dalam masyarakat.
2. Konsep kasih sayang dan persahabatan dalam pandangan mahasiswa merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, dalam persahabatan yang sudah terjalin sangat lama adanya bahasa bahasa kasih yang mereka

timbulkan karena bentuk dari kasih sayang tidak hanya dari kalimat verbal melainkan bisa di lihat dari tindakan yang mereka lakukan terhadap teman nya. Mahasiswa melihat Konsep kasih sayang dan persahabatan tidak dapat dipisahkan karena adanya kepentingan pengungkapan emosional sehingga dalam persahabatan harus adanya Resiprositas dalam pengungkapan bahasa kasih sehingga menimbulkan keseimbangan emosional. Mahasiswa menganggap bahasa kasih dalam persahabatan sesama laki-laki dapat dilihat dari tindakan yang mereka lakukan dan dilakukan secara timbal balik.

3. Konstruksi yang di timbulkan mahasiswa dalam memandang fenomena *bromance* dibentuk dari keluarga, lingkungan dan pola pikir mereka sendiri. Keluarga menjadi agen pertama untuk memberikan edukasi untuk seorang anak dalam menentukan paradigma, sejalan dengan lingkungan yang juga ikut andil dalam pembentukan pola pikir dari seseorang sehingga pentingnya menentukan lingkungan pertemanan, dari kedua hal tersebut seseorang juga dapat memilih bagaimana dia memandang suatu hal baik buruknya, suatu hal seseorang dapat membentuk pandangannya sendiri. Konstruksi yang ditimbulkan mahasiswa terhadap fenomena *bromance*, merupakan suatu hal yang terjadi karena adanya ketakutan akan adanya penormalisasian penyimpangan, sehingga sebagian mahasiswa menganggap pertemanan laki-laki yang normal adalah pertemanan yang tidak melanggar norma sosial di masyarakat.

5.2 Saran-saran

Adapun saran yang diberikan terkait fenomena *bromance relationship* pada mahasiswa laki-laki sebagai pengungkapan emosional di PBSI dan PTE adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa. *Bromance* adalah persahabatan antara laki-laki yang terjalin sangat dekat, dengan ikatan emosional yang tidak mengarah ke seksualitas. Pertemanan antara laki-laki ini baik untuk dilakukan demi menjaga emosional bagi seorang mahasiswa karena adanya keterbukaan dan dukungan yang didapat didalam persahabatan sesama laki-laki yang kedekatannya seperti persaudaraan.
2. Bagi masyarakat, kedekatan yang terjadi di antara *bromance* tidak mengarah ke dalam ketertarikan seksual dan tidak ada unsur dari penyimpangan seksual, jadi adanya penormalisasian dalam pertemanan laki-laki agar timbulnya kesetaraan dalam persahabatan antara laki-laki dan persahabatan antara perempuan membuat laki-laki tidak canggung dalam pengungkapan emosional, sehingga tidak mencari pelarian stres ke hal hal negatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas tentang fenomena *bromance relationship* pada mahasiswa laki-laki sebagai pengungkapan emosional agar kajian ini dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman khususnya bagi mahasiswa dan tenaga pendidik.